



Pengaruh Akses Modal, Literasi Keuangan, Dan *Financial Technology* (*Fintech*) Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Binaan PNM Mekaar Cabang Lhoksukon

The Effect Of Capital Access, Financial Literacy, And Financial Technology (Fintech) On The Financial Performance Of MSMEs Fostered By PNM Mekaar Lhoksukon Branch

Nofianti¹, Ristati², Darmawati³, Muttaqin⁴

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : Nofianti.210410036@mhs.unimal.ac.id¹, ristati@unimal.ac.id², darmawati@unimal.ac.id³,
muttaqien@unimal.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 20-07-2025

Revised : 21-07-2025

Accepted : 23-07-2025

Pulished : 25-07-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of capital access, financial literacy, and financial technology on the financial performance of MSMEs fostered by PNM Mekaar Lhoksukon Branch. The capital variable is measured through initial capital ownership, access to financing, and capital management. Financial literacy is assessed based on MSME actors' understanding of financial management, financial planning, and financial decision-making. Meanwhile, financial technology is measured by the ease of access to digital financial services, the use of financial applications, and the efficiency of technology-based transactions. The financial performance of MSMEs, as the dependent variable, is measured using indicators such as profit generation capability, asset efficiency, financial stability, and revenue growth, which reflect the business's ability to utilize its assets to generate profit. This study uses primary data collected through questionnaires distributed to 100 MSME actors under the guidance of PNM Mekaar Lhoksukon Branch. The data analysis technique used is multiple linear regression with the help of SPSS version 30. The results showed that capital, financial literacy, and financial technology have a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs fostered by PNM Mekaar Lhoksukon Branch.

Keywords: *Capital Access, Financial Literacy, Financial Technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akses modal, literasi keuangan, dan financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM binaan PNM Mekaar Cabang Lhoksukon. Variabel modal diukur melalui kepemilikan modal awal, akses terhadap pembiayaan, dan pengelolaan modal usaha. Literasi keuangan diukur berdasarkan pemahaman pelaku UMKM mengenai manajemen keuangan, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, financial technology diukur dari kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital, penggunaan aplikasi keuangan, dan efisiensi transaksi berbasis teknologi. Kinerja keuangan UMKM sebagai variabel dependen diukur menggunakan indikator kemampuan menghasilkan laba, efisiensi aset, stabilitas keuangan, dan peningkatan omset, yang mencerminkan kemampuan usaha dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 pelaku UMKM binaan PNM Mekaar Cabang Lhoksukon. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, literasi keuangan, dan financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM binaan PNM Mekaar Cabang Lhoksukon.

Kata Kunci: *Akses Modal, Literasi Keuangan, Financial Technology*



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Di Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, UMKM menjadi penggerak utama perekonomian lokal dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penciptaan lapangan kerja. Peran perempuan dalam UMKM di daerah ini juga cukup dominan, mencapai 68% dari total pelaku usaha.

Namun, pengembangan UMKM di Lhoksukon masih menghadapi berbagai hambatan, terutama pada aspek akses terhadap modal, rendahnya tingkat literasi keuangan, serta terbatasnya adopsi teknologi keuangan digital (*fintech*). Survei awal menunjukkan bahwa 72% pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan, dan hanya 30% yang memanfaatkan *fintech* dalam aktivitas usahanya—angka yang masih jauh di bawah rata-rata nasional.

Program Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) hadir sebagai upaya strategis untuk mengatasi hambatan tersebut dengan menyediakan pembiayaan serta pendampingan usaha, khususnya kepada perempuan pelaku UMKM. Meski program ini telah menyalurkan pembiayaan signifikan, tantangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM tetap menjadi perhatian, khususnya karena pertumbuhan omzet yang stagnan dan rendahnya efektivitas pengelolaan usaha.

Dalam konteks ini, akses modal berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional dan ekspansi usaha. Sayangnya, sebagian besar UMKM masih mengandalkan modal internal dan belum mampu menjangkau sumber pembiayaan formal. Di sisi lain, literasi keuangan menjadi kunci dalam pengelolaan modal secara efektif, namun data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Aceh masih tergolong rendah (37,2%).

Kemajuan teknologi keuangan atau *financial technology (fintech)* seharusnya menjadi solusi dalam meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan UMKM. Akan tetapi, rendahnya tingkat literasi digital dan keterbatasan infrastruktur menjadi penghambat utama adopsi teknologi ini. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran akses modal, literasi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM, khususnya bagi binaan PNM Mekaar di wilayah pedesaan seperti Lhoksukon.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh akses modal, literasi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM binaan PNM Mekar Cabang Lhoksukon. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja UMKM melalui optimalisasi sumber daya internal yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yaitu untuk menguji sejauh mana hubungan dan pengaruh antara variabel bebas, yaitu akses modal, literasi keuangan, dan *financial technology (fintech)*, terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan UMKM. Lokasi penelitian dilakukan pada UMKM binaan PNM Mekaar Cabang Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis PNM Mekaar dalam pemberdayaan perempuan pelaku usaha di wilayah pedesaan.



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM binaan PNM Mekaar Cabang Lhoksukon yang aktif menjalankan usaha pada tahun 2023. Sampel penelitian sebanyak 100 responden ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti lamanya bergabung dalam program PNM Mekaar dan aktif menjalankan usaha minimal selama satu tahun. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert lima poin.

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan keandalan dan ketepatan alat ukur. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30.0. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari ketiga variabel independen terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, dilakukan juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan model regresi.

Variabel akses modal diukur melalui indikator kemudahan memperoleh modal, kecukupan dana, dan pengelolaan modal usaha. Literasi keuangan diukur melalui indikator pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan, pemanfaatan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Adapun indikator fintech meliputi penggunaan platform pembayaran digital, kemudahan layanan fintech, pencatatan transaksi secara digital, dan akses terhadap produk keuangan berbasis teknologi. Sementara itu, kinerja keuangan UMKM diukur melalui empat indikator utama, yaitu kemampuan menghasilkan laba, efisiensi penggunaan aset, stabilitas keuangan, dan peningkatan omzet usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 100 pelaku UMKM binaan PNM Mekaar Cabang Lhoksukon yang mayoritas merupakan perempuan dengan jenis usaha di sektor perdagangan, jasa, dan industri rumahan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden memiliki akses terhadap modal usaha, namun masih mengandalkan pinjaman mikro dari PNM Mekaar sebagai sumber utama pembiayaan. Literasi keuangan pelaku usaha tergolong sedang, ditunjukkan oleh kemampuan dalam mencatat transaksi keuangan namun masih minim dalam pemanfaatan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Sementara itu, adopsi fintech masih terbatas, sebagian besar pelaku usaha hanya menggunakan layanan pembayaran digital dasar seperti e-wallet.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner adalah valid dan reliabel. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini juga memenuhi asumsi klasik, yaitu normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga model dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa akses modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik akses modal yang dimiliki pelaku usaha, semakin meningkat kemampuan mereka dalam mengelola usaha, memperluas skala produksi, dan meningkatkan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Ramadhani (2021) yang menyebutkan bahwa kemudahan akses modal mendukung pertumbuhan usaha mikro secara langsung.



Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. UMKM yang memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan menunjukkan kinerja usaha yang lebih baik, khususnya dalam hal efisiensi aset dan pencapaian omzet. Hal ini mendukung teori Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya internal seperti keterampilan dan pengetahuan merupakan aset strategis dalam meningkatkan keunggulan kompetitif.

Selanjutnya, variabel financial technology juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan layanan fintech memudahkan pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan, mempercepat transaksi, serta mencatat aktivitas keuangan secara lebih efisien. Penemuan ini selaras dengan penelitian Sari dan Wulandari (2022) yang menyimpulkan bahwa penggunaan fintech mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM hingga 25%.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa akses modal, literasi keuangan, dan fintech secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM binaan PNM Mekaar Cabang Lhoksukon. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 61,5% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan UMKM secara cukup kuat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti manajemen sumber daya manusia, kondisi pasar, dan inovasi produk.

Hasil ini memperkuat urgensi peningkatan akses pembiayaan formal, edukasi literasi keuangan yang terstruktur, serta pelatihan penggunaan teknologi keuangan berbasis digital bagi pelaku UMKM, terutama di wilayah pedesaan seperti Lhoksukon. Dukungan yang komprehensif dari pihak PNM, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan lainnya sangat dibutuhkan untuk menciptakan ekosistem usaha mikro yang tangguh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa akses modal, literasi keuangan, dan penggunaan financial technology (fintech) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM binaan PNM Mekaar Cabang Lhoksukon. Akses modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional dan mengembangkan kapasitas produksi. Literasi keuangan yang baik mendorong efisiensi dalam pengelolaan sumber daya finansial serta mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih tepat. Sementara itu, adopsi fintech terbukti membantu pelaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan efisien. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap pembiayaan, edukasi literasi keuangan, serta pelatihan penggunaan teknologi digital menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha mikro di wilayah pedesaan seperti Lhoksukon.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.



- Choerudin, M. (2023). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fadilah, N. (2022). Literasi Keuangan dan Kinerja UMKM: Studi Empiris di Daerah Perdesaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 144–158.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2018). Digital Finance and FinTech: Current Research and Future Research Directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580.
- Hery. (2021). *Manajemen Keuangan: Pendekatan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, R., & Widodo, A. (2021). Peran Fintech dalam Inklusi Keuangan UMKM. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Digital*, 5(1), 45–56.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Putra, R. Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Daya Saing UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 11(1), 23–35.
- Rahman, A., & Azizah, N. (2021). Literasi Keuangan dan Penerapannya dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 8(1), 55–67.
- Rahmawati, D., Wulandari, R., & Nugroho, T. (2022). Tantangan Implementasi Fintech di Daerah Tertinggal. *Jurnal Manajemen dan Teknologi*, 6(3), 187–197.
- Safitri, H., & Setiawan, D. (2021). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 19(1), 38–47.
- Santoso, A. (2022). Inovasi Pembiayaan UMKM melalui Financial Technology. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi Finansial*, 4(2), 120–129.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, H., Sari, M. P., & Prasetyo, F. (2023). Resource-Based View dan Kinerja UMKM: Kajian Teoritis dan Empiris. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 66–78.
- Yusuf, F., & Amelia, N. (2021). Digital Literacy dan Akses Fintech UMKM di Wilayah Terpencil. *Jurnal Inovasi Ekonomi Digital*, 3(1), 33–44.